

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar melalui *Metode Card Sort*

Muhamad Tirta Gunawan¹, Lutfi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

tirtagunawan57@gmail.com

Abstrak. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca awal siswa, sehingga perlu dilakukan analisis kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca, penerapan metode card sort dan hasil yang dicapai guru dalam upaya meningkatkan siswa kelas 1 SD Dharma Karya UT dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan metode card sort, pembinaan kreativitas dan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia. yang divariasikan dengan metode card sort sehingga suasana kelas lebih menarik. Model desain yang dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart, terdiri dari empat komponen yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 34 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh hasil belajar membaca awal siswa dengan skor rata-rata 67 dengan ketuntasan 79%. Hasil tindakan siklus II diperoleh hasil belajar membaca awal siswa dengan skor rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran, bahwa penerapan metode pembelajaran card sort dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SD Dharma Karya UT. Dengan metode ini guru dapat dengan mudah merangsang keaktifan siswa melalui kerjasama antar kelompok.

Kata Kunci: kemampuan membaca, metode sortir kartu, bahasa Indonesia.

1. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan (Ardianingsih 2017). Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 6.3). Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar, pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung (Kurniawan & Noviana, 2017). Menurut Rahim semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Husnul (2017: 1). Guru perlu mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Bahan ajar membaca permulaan perlu dikembangkan melalui cerita fabel, yang lebih sesuai dengan kondisi perkembangan siswa (Gustiawati et al, 2020).

Adanya siswa yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran berlangsung, maka agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik perlu adanya peningkatan strategi atau cara dalam menyampaikan materi yang direncanakan sehingga tujuan yang

diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik, maka peneliti akan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode card sort. Penggunaan metode card sort ini merupakan pengembangan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang konsep, karakteristik tentang obyek. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu siswa yang bosan atau jenuh di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung (Salawati & Suoth, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak (Padmi at al, 2014). Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman penggunaan huruf capital dalam menulis teks deskripsi (Lestari & Indihadi, 2019). Manfaat media kartu huruf yang lain adalah peningkatan keterampilan membaca aksara legena siswa (Hidayati at al, 2019), peningkatan kemampuan mengenal huruf (Firdaus, 2019), dan melejitkan kecerdasan spiritual anak (Rafika at al, 2016). Bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran (Arsyad, 2006). Selain itu, peningkatan membaca permulaan dapat menggunakan media kartu gambar (Laely, 2013). Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kemampuan membaca permulaan telah menggunakan multimedia (Tjoe, 2013). Artinya, peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, metode pembelajaran, dan berbagai media.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati dan memberi refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus. Model rancangan yang dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflection).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik media kartu kata (card sort) dan variabel terikat penelitian ini adalah membaca. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan (action) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I (Suharsimi Arikunto (2006: 60).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Dharma Karya UT pada Kelas 1 dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini

adalah siswa kelas 1 SD Dharma Karya UT. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap Siklus I dilakukan melalui proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan pada siswa melalui penerapan model pembelajaran Card Sort. Siklus I menunjukkan bahwa. Kemajuan perkembangan belum mencapai setengah dari keseluruhan siswa dengan kelulusan 79%, sehingga hasil yang didapatkan belum cukup. Maka dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II dilakukan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran Card Sort. Dalam pelaksanaannya peneliti tidak menemukan permasalahan yang berarti, hal ini dikarenakan siswa telah memahami langkah dan proses dalam model pembelajaran Card Sort. Saat siklus II dilaksanakan, peneliti juga menganalisis dan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 15% dari nilai kelulusan pada siklus 1 atau 94% pada Siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Dharma Karya UT.

Sejalan dengan hasil penelitian :

1. Andriani, R., Musa, M., & Samsu, S. (2022).

Model penelitian ini menggunakan model rancangan Kemmis & Taggart dengan menggunakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan menggunakan langkah-langkah Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif untuk mendapatkan hasil persentase menggunakan skala likert. Sebelum melaksanakan tindakan atau pada saat prasiklus peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan pengenalan huruf. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 hingga siklus 3, maka terjadilah peningkatan penguasaan huruf vokal dan konsonan melalui penerapan metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar. Peningkatan tersebut terjadi sebesar 53,02% pada siklus 1 dibandingkan pada prasiklus yang masih 50,00%. pada siklus 2 meningkat menjadi 63,33% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan huruf vokal dan konsonan anak usia 5 – 6 Tahun.

2. Hasna, S. (2023).

Hasil penelitian pada siklus I keterampilan guru mencapai rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mencapai rata-rata 26,74 kriteria cukup dan keterampilan membaca mencapai rata-rata 69,68 atau 61,3%. Siklus II keterampilan guru mencapai rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mencapai rata-rata 31,66 kriteria baik dan keterampilan membaca mencapai rata-rata 76,21 atau 86,2%. Simpulan dengan metode card sort menggunakan kartu gambar dalam pembelajaran membaca permulaan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Saran yang bisa dilakukan adalah perlunya refleksi untuk menemukan solusi permasalahan dalam pembelajaran, pemilihan metode yang inovatis dan tepat serta penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Afida, S. N. (2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa selama penelitian awalnya para peserta didik masih banyak yang tidak bisa membaca, hal ini bias dilihat saat dilaksanakan wawancara dengan peserta didik pada prasiklus dan dari hasil penilaian guru kelas. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan saat sudah di terapkan metode permainan susun kata. Pada siklus I peneliti mencoba menerapkan strategi card sort dan menunjukkan hasil yang positif, dimana peserta didik mulai memahami beberapa susunan kata sederhana saat permainan berlangsung, akan tetapi pada siklus I menunjukkan bahwa persentase keberhasilan peserta didik belum sempurna. Sehingga peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melaksanakan kegiatan siklus II untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan siklus I, dan pada siklus II menunjukkan para siswa sudah bisa membaca dengan lancar dengan bantuan strategi card sort. Dimana pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik yang awalnya hanya 30,43% pada pra siklus, meningkat menjadi 65,22% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,95%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 terdapat 27 orang peserta didik yang dapat menjawab soal dengan nilai di atas KKM sedangkan 7 orang lainnya menjawab soal dengan nilai di bawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami dan mengerti tentang materi.

Pada pembelajaran siklus kedua peserta didik sudah tertarik untuk belajar sejak awal. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu pemberian materi secara singkat dan jelas serta proses pemberian instruksi penggunaan metode card sort yang lebih menyenangkan dengan cara memberikan kartu yang lebih banyak alternatif pilihan jawaban. Dari hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan kategori perolehan ketuntasan peserta didik mencapai 32 peserta didik dikategorikan tuntas di atas KKM dan 2 orang lainnya masih berada di bawah KKM.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa.

Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pada siklus I materi bahasa Indonesia yang diajarkan tentang membaca permulaan dengan indikator mengucap huruf vokal dan konsonan sampai mampu membaca suku kata. Kemudian diawali dengan berdoa bersama, kemudian diajukan absensi siswa. Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan

apersepsi. Setelah apersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus I ini adalah gambar kata yang hurufnya tidak lengkap, jadi siswa diberi tugas untuk melengkapinya. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan perancah bagi peserta didik yang belajar merangkai huruf dan suku kata menjadi kata. Pada kegiatan sebelumnya, peserta didik telah belajar merangkai dan mengeja huruf. Pada kegiatan ini, para peserta didik dapat diingatkan tentang kata-kata yang menunjukkan profesi yang telah mereka eja sebelumnya. Peserta didik juga dapat dibantu dengan alat peraga kartu kata dan kartu huruf.

Gambar 1.

Gambar Media Pembelajaran



Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I berada pada kategori sangat baik. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan 79%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 27 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 7 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 67, Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Gambar 2.

Dokumentasi Siklus 1



Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu menggunakan alat peraga/media, hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan peraga/media dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui alat peraga terutama untuk menarik perhatian digunakan kartu huruf yang disertai dengan gambar.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat peraga/media kartu huruf dalam kegiatan membaca permulaan siswa telah mencapai pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 2 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 83. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 80% dari jumlah siswa.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

Tabel 1.

Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
1	Siklus I	27	7	79%
2	Siklus II	32	2	94%

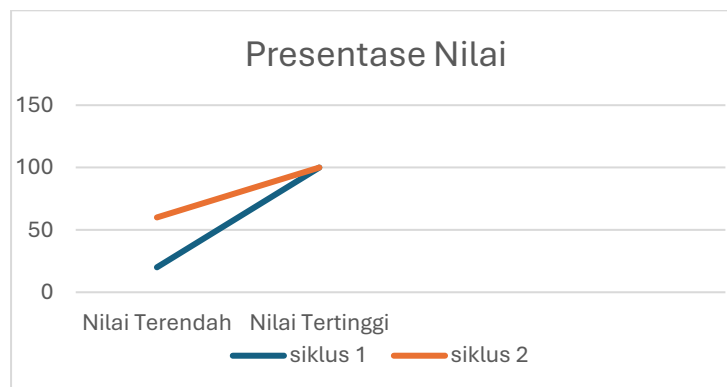
Tabel 2.

Persentase Skor Tiap Indikator Kemampuan Pemahaman Siklus I, dan Siklus II

Indikator kemampuan pemahaman	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Terendah	20	60	40
Nilai Tertinggi	100	100	-

Gambar 3.

Persentase Nilai



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran, bahwa penerapan pembelajaran metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Pamulang Indah. Aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode card sort. Dengan metode ini guru mudah merangsang keaktifan peserta didik melalui kerja sama antar kelompok. Guru juga mudah memantau aktivitas peserta didik sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui dan dicarikan solusinya oleh guru. Untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil siswa sebesar 67 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 79% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 83 dan persentase ketuntasan hasil belajar 94%.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

1. Ibu Eny Puspita Sari, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Dharma Karya UT.
2. Ayahanda Lutfi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
3. Ibu Suci Eryzka Marza, S.Psi. Guru Pamong kelas 5 2 SD Dharma Karya UT.
4. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Daftar Pustaka

- Afida, S. N. (2022). Peningkatan kemampuan membaca melalui strategi card sort pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan Bojonegoro (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Andriani, R., Musa, M., & Samsu, S. (2022). Meningkatkan Pengenalan Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar. *Journal of Educational Research*, 1(2), 237-252.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-20.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 66-73.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Hasna, S. (2023). Penerapan Metode Card Sort Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 4 Napabalan Kab. Muna. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 8(1), 1-13.
- Hidayati, R., Suyitno, Y. P., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112-116.

- Husnul. (2017). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>.
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019).